

JURNAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI
STREET ART ANTARA TRADISI DAN MODERNISASI
DI KOTA YOGYAKARTA**



Oleh
Rizky Akbar Mulyadi
0911840024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

PENGESAHAN

Jurnal untuk Tugas Akhir dengan judul **‘PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI STREET ART ANTARA TRADISI DAN MODERNISASI DI KOTA YOGYAKARTA’** oleh Rizky Akbar Mulyadi, NIM. 0911840024 Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Desain, Institut Seni Indoneisa Yogyakarta, ini telah disahkan oleh Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual pada Juli 2016.



Ketua Program Studi DKV

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
NIP. 19650209 199512 1 001

**PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI
STREET ART ANTARA TRADISI DAN MODERNISASI
DI KOTA YOGYAKARTA**

Rizky Akbar Mulyadi

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Jurusan Desain
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2016

ABSTRAK

Fenomena *street art* yang berkembang di kota Yogyakarta sendiri sangatlah berkembang dengan cepat, hari ini hampir setiap remaja di kota Yogyakarta menjadi pelaku *street art* baik itu Graffiti ataupun Mural dengan berbagai macam teknik yang digunakan untuk membuat sebuah karya di ruang publik. Sehingga bisa dikatakan bahwa *Street art* sudah menjadi sebuah budaya dan gaya hidup remaja atau kaum urban di kota Yogyakarta. Sehingga *street art* di kota Yogyakarta sendiri sudah berubah bukan hanya sekedar coretan ataupun lukisan di ruang publik tapi sudah menjadi sebuah obyek wisata tersendiri bagi orang yang datang ke kota ini. Yogyakarta, sebagai salah satu kota di Indonesia yang dipandang sebagai kota kebudayaan turut memberikan sumbangan besar terhadap tumbuh suburnya *Street art* dalam lingkup kebudayaan lokal dan nasional. *Street art* di kota Yogyakarta menampilkan dirinya dalam wujud berbagai produk *pop culture* seperti graffiti, *vandalism*, mural. Sehingga muncul rumusan masalah yaitu bagaimana merancang sebuah buku fotografi yang bisa menjelaskan tentang hubungan *street art* khususnya graffiti sebagai budaya modern dan kehidupan tradisi masyarakat kota Yogyakarta ?.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis terdorong untuk menyusun foto-foto dokumentasi sudut-sudut kota Yogyakarta dengan *street art* yang melengkapinya dan bisa hidup bersama tradisi masyarakatnya yang sangat kental menjadi sebuah buku foto dokumentasi. Sehingga dengan dibuatnya buku ini diharapkan dapat menjadi arsip dokumentasi tentang *street art* yang hidup berdampingan dengan tradisi lokal masyarakat kota Yogyakarta yang sangat kuat, dan *street art* tidak menjadi sebuah hal yang merusak namun memberikan nilai lebih kepada kehidupan masyarakat kota Yogyakarta.

Kata kunci: **Fotografi, Street art, Graffiti, Yogyakarta**

ABSTRACT

Street art phenomena in Yogyakarta rise rapidly, today almost every people, especially teenager in Yogyakarta is doing street art whatever graffiti or mural with various technic to paint in public space. Street art become a culture and

lifestyle for teenager in Yogyakarta. Street art in Yogyakarta changes from an ordinary street art become and travel market for tourist who will come to Yogyakarta. As one of the city in Indonesia. Known as the city of culture and art is giving an benefit for street art in Yogyakarta to rise in national or international movement.

According to that, writer want to take a photography documentation of Yogyakarta city with street arts in every corner of this city which can live and merged with local culture and tradition. And street art can become an visual art and can give an joy for every people.

It emerges formulation of the problem, namely how to design a photography book that could explain the relationship of street art especially as modern culture and traditions of the community life of the city of Yogyakarta?.

In connection with this, authors are encouraged to prepare documentation photographs corners of Yogyakarta city with street art are equip it and can live with the tradition of the people were very condensed into a photo book documentation. So with this book is expected to be made into a documentary about street art archive that coexist with the local tradition of the people of Yogyakarta are very strong, and street art did not become a destructive thing, but providing more value to the lives of the people of Yogyakarta.

Keywords : *Photography, Street art, Graffiti, Yogyakarta*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Street Art atau Seni jalanan adalah setiap seni yang dikembangkan di ruang publik seperti, “di jalanan” meskipun biasanya mengacu pada seni, sebagai lawan dari inisiatif yang disponsori pemerintah. Istilah ini dapat mencakup tradisional karya seni grafiti, *stencil graffiti*, *sticker art*, poster jalanan *wheatpasting*, video proyeksi, seni intervensi, gerilya seni, *flash mobbing* dan instalasi jalan. Biasanya, istilah seni jalanan atau yang lebih spesifik pada seni grafiti yang dapat digunakan untuk membedakan ruang publik kontemporer karya seni dari *graffiti* teritorial, vandalisme, dan seni perusahaan.

Fenomena *Street Art* yang berkembang di kota Yogyakarta sendiri sangatlah berkembang dengan cepat, hari ini hampir setiap remaja di kota Yogyakarta menjadi pelaku *Street Art* baik itu *Graffiti* ataupun Mural dengan berbagai macam teknik yang digunakan untuk membuat sebuah karya di ruang publik. Sehingga bisa dikatakan bahwa *Street Art* sudah menjadi sebuah budaya dan gaya hidup remaja atau kaum urban di kota Yogyakarta. Karena besarnya fenomena *Street Art* yang berkembang di kota Yogyakarta sendiri membuat kota ini menjadi salah satu destinasi wajib bagi para pelaku *Street Art* baik nasional maupun seniman *Street Art* internasional jika berkunjung ke Indonesia. Sehingga *Street Art* di kota Yogyakarta sendiri sudah berubah bukan hanya sekedar coretan ataupun lukisan di ruang publik tapi sudah menjadi sebuah obyek wisata tersendiri bagi orang yang datang ke kota ini. Yogyakarta, sebagai salah

satu kota di Indonesia yang dipandang sebagai kota kebudayaan turut memberikan sumbangan besar terhadap tumbuh suburnya *Street art* dalam lingkup kebudayaan lokal dan nasional. *Street art* di kota Yogyakarta menampakkan dirinya dalam wujud berbagai produk *pop culture* seperti *graffiti*, *vandalism*, mural, kebebasan berekspresi yang dituangkan dalam beragam produk berupa barang seperti kaos, topi, jaket, stiker dan lain sebagainya. Dipandang dari segi kreatifitas, *Street art* memang memiliki nilai tersendiri, namun bukan berarti hal ini tidak menimbulkan potensi masalah sosial di tengah-tengah masyarakat. Pekerja seni, dan peminat produk *Street art* di Yogyakarta, memang didominasi oleh kaum muda di kota ini. *Street art* menjadi sangat digemari oleh kaum muda, karena dipandang sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, pernyataan terhadap kebebasan berpendapat, bahkan bentuk pemberontakan terhadap aturan-aturan sosial yang dinilai membatasi 'jiwa muda' kaum remaja. Saat ini mudah ditemui di jalan-jalan di kota Yogyakarta anak-anak muda yang menggunakan kaos, stiker helm, sepeda motor, maupun mobil yang yang memuat kata-kata kebebasan seperti "I MUST KILL U FUCK", "I HATE KIMCIL", "PECAH NDASHE", "SARKEM, INGAT NAMANYA LUPA RASANYA", dan lain sebagainya. Jika dipandang dari segi kepatutan, tentu kata-kata tersebut tidak sesuai dengan watak keluhuran bangsa Indonesia. Suburnya *pop culture* di kalangan masyarakat perkotaan dipengaruhi oleh berbagai hal. *Street art* sebagai konsekuensi tumbuh suburnya *pop culture* di Yogyakarta ternyata memberikan nuansa tersendiri dalam koridor kebudayaan di tengah-tengah masyarakat Yogyakarta. Kehadirannya ternyata juga mampu memunculkan ekonomi kerakyatan dengan industri kreatif yang semakin berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam koridor perekonomian di Yogyakarta. Disamping implikasi tersebut, patut pula dikaji mengenai adanya konsensus informal diantara kaum muda dalam mengidentifikasi dirinya, serta mengidentifikasi komunitasnya. Dengan demikian akan diketahui dampak yang ditimbulkan cenderung ke arah positif atau justru sebaliknya. Menunjuk pada produk-produk *Street art* yang memiliki kecenderungan meminggirkan nilai-nilai kepatutan dimungkinkan akan merembes menjadi gaya hidup di kalangan masyarakat. Artinya masyarakat mungkin menolak produk *Street art* yang dinilai bertentangan dengan nilai-nilai umum kemasyarakatan, tapi jika dibiarkan maka masyarakat akan terbiasa dengan ekspresi kebebasan yang kelewat batas. Lama kelamaan masyarakat akan menerimanya tanpa perlawanan, tanpa ada upaya untuk menelaah mana produk *urban art* yang memiliki kepatutan dan yang layak diterima oleh masyarakat. Apalagi, penilaian masyarakat mengenai kepatutan merupakan hal yang relatif. Ekstrimnya, nilai-nilai kepatutan seperti sopan santun, tidak mengumbar aib di depan umum, menghargai keberadaan orang lain, akan menjadi luntur. Akan sangat ironis rasanya, manakala harga diri manusia direndahkan oleh manusia itu sendiri. Orang akan menganggap hal 'biasa' mencela orang lain, atau hal 'biasa' berkata kasar maupun berkata jorok.

Bisa jadi, akan ada pergeseran makna mengenai hal-hal tabu yang tidak lazim dan tidak selayaknya diungkapkan pada orang lain, menjadi hal yang bebas diekspos di hadapan semua orang. Perkembangan *Street art* di Yogyakarta patut diapresiasi, namun dilain pihak perlu pula diantisipasi, agar kebebasan berekspresi tidak menjadi 'kebablasan', dalam artian kebebasan berpendapat yang dangkal, liar, dan cenderung anarkis.

Untuk mendokumentasikan fenomena *Street Art* ini sendiri, saya sebagai penulis ingin merancang sebuah buku fotografi yang mendokumentasikan bagaimana *Street Art* khususnya *Graffiti* sebagai sebuah seni atau budaya modern bisa berkembang dan berdampingan dengan kehidupan tradisi masyarakat kota Yogyakarta yang sangat kuat. Dan menurut saya dengan menggunakan media fotografi visual yang didapatkan bisa digambarkan secara lebih nyata dan kuat. Ada beberapa buku yang mengangkat *Street art* sebagai tema yang sudah pernah dipublikasikan, contohnya seperti *Graffiti Asia*, *Street art world atlas*, *Maclaim: Finest photorealistic graffiti*. Namun buku tentang *Street art* Yogyakarta antara tradisi dan modernisasi mempunyai perbedaan dari buku-buku yang sudah pernah dipublikasikan sebelumnya, yaitu buku ini tidak hanya memuat foto dokumentasi tentang karya *Graffiti*, tapi lebih banyak menangkap tentang hubungan antara *Street art* khususnya *Graffiti* sebagai sebuah seni modern dengan kehidupan tradisi masyarakat Yogyakarta dan juga sudut pandang dari beberapa seniman *Graffiti* kota Yogyakarta tentang *Graffiti* sebagai sebuah bagian hidup dan budaya masyarakat kota Yogyakarta

2. Rumusan dan Tujuan Penelitian

a. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah buku fotografi yang bisa menjelaskan tentang hubungan *Street Art* khususnya *Graffiti* sebagai budaya modern dan kehidupan tradisi masyarakat kota Yogyakarta ?

b. Tujuan Penelitian

Untuk mendokumentasikan tentang hubungan antara *street art* sebagai budaya modern dan kebudayaan tradisi di kota Yogyakarta

3. Metode Perancangan

a. Metode Perancangan

Dalam perancangan ini, digunakan metode observasi lapangan. Karena dalam perancangan ini diperlukan wawancara dan dokumentasi visual secara langsung terhadap para seniman *Graffiti* tentang proses berkarya mereka di ruang publik dan kehidupan tradisi masyarakat kota Yogyakarta.

b. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu :

- 1) Dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu karya-karya Graffiti yang ada di ruang publik di kota Yogyakarta.
Wawancara langsung dengan masyarakat dan para seniman Graffiti di kota Yogyakarta dan juga mendokumentasikan kegiatan *Street Art* seniman tersebut dalam wujud fotografi.
Media cetak dan media elektronik terkait sebagai pendukung data verbal maupun visual dalam perancangan ini.
- 2) Penelitian ini termasuk dalam kategori analisis data kualitatif. Melakukan wawancara langsung kepada Graffiti writer dan masyarakat kota Yogyakarta tentang fenomena *Street art* khususnya Graffiti sebagai sebuah budaya modern yang ada di setiap sisi ruang publik kota Yogyakarta dan hidup berdampingan dengan kehidupan tradisi masyarakat Yogyakarta yang sangat kuat.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Merancang buku mengenai *street art* antara tradisi dan modernisasi di kota Yogyakarta dalam bentuk visual (fotografi) yang menarik sehingga ringan dan tidak membosankan dibaca oleh khalayak umum. Serta dapat menambah wawasan dan pemahaman masyarakat tentang hubungan *street art* dengan tradisi dan budaya modern di kota Yogyakarta.

1. Gaya Fotografi

Gaya Fotografi dalam buku ini menggunakan foto dokumentasi jurnalistik untuk memberikan kesan keterlibatan langsung kepada pembaca dan lebih agar informasi yang disampaikan bisa lebih mudah untuk dipahami.

2. Gaya Bahasa

Buku fotografi ini akan menggunakan gaya bahasa yang sederhana dan sangat mudah untuk dipahami, karena ini merupakan buku fotografi maka pesan verbal dimuat lebih sedikit dan hanya digunakan sebagai pengantar foto sebagai pesan utama.

3. Gaya *Layout*

Buku fotografi ini akan menggunakan layout yang tidak terlalu rumit, simpel namun menarik. Penyusunan *layout* di desain dengan lebih mendominasi fotografi sebagai ilustrasi dari pada teks atau bacaan pada setiap halamannya. Komposisi teks dan gambar dibuat tidak selalu konsisten dalam setiap halamannya. Teks pada isi buku fotografi ini akan menggunakan huruf berukuran standar buku atau setara dengan 9 *point*, dimana huruf tidak terlalu besar maupun terkesan kecil namun masih enak dibaca. Agar mudah dibaca layout buku ini akan dipadukan dengan *whitespace* atau ruang kosong.

4. Elemen Buku Cergam

a. Judul Buku

Judul buku pada perancangan ini adalah “YOGYAKARTA STREET ART : ANTARA TRADISI DAN MODERNISASI” karena kata tersebut dapat mewakili penggambaran isi buku.

b. Format Buku

Buku cerita bergambar yang dirancang berukuran 23 cm x 20 cm, menggunakan *softcover* dan untuk halaman isi buku akan menggunakan *matt paper 150 gram* dipilih karena tidak mengkilap. Buku ini juga disertai dengan packaging buku sebagai variasi tampilan buku agar lebih menarik dan juga berfungsi sebagai pelindung buku. Untuk *finishing*, buku ini akan menggunakan teknik jilid lem yang sering digunakan dalam penjiilidan buku fotografi pada umumnya.

c. Distribusi Halaman

Jumlah halaman akan didapatkan setelah menyusun teks dan materi fotografi sesuai kebutuhan, maka akan dapat diperkirakan jumlah halaman dalam buku cerita bergambar ini. Dalam perancangan ini diperkirakan akan ada sekitar 80 halaman.

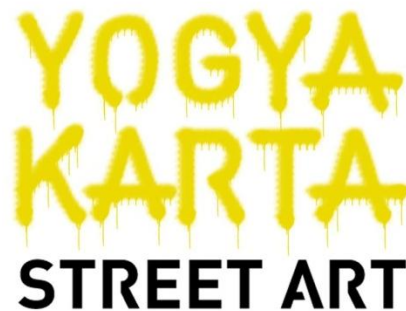
d. Pemilihan Warna

Warna merupakan bagian penting dari perancangan buku cergam selain gambar dan teks. Warna merupakan elemen yang dapat mempengaruhi dan memunculkan karakteristik dari objek yang dibuat. Perancangan buku fotografi ini akan menggunakan warna format *full colour* dan warna yang akan dipilih adalah warna-warna pop yang dapat memunculkan karakteristik kekinian.

e. Tipografi

1) Tipografi Judul

Pemilihan jenis tipografi pada judul perancangan buku fotografi ini akan menggunakan jenis huruf yang mendukung karakter *graffiti* dan *street art* sesuai dengan tema besar buku ini. Jenis huruf yang digunakan merupakan rancangan sendiri.



YOGYA
KARTA
STREET ART

Gb. 1. Font judul buku

2) *Font* sub judul

Jenis huruf yang akan digunakan pada sub judul adalah huruf yang memiliki kesan tegas namun tidak kaku. Pemilihan huruf sub judul ini mempertimbangkan pemilihan huruf yang memiliki keselarasan dengan tipografi pada judul.

FUTURA MD BT

“ANTARA TRADISI DAN MODERNISASI”

Sumber: *font* di download dari www.dafont.com

3) *Font* isi teks

Pemilihan jenis huruf untuk teks isi buku ini merupakan salah satu komponen penting pada sebuah buku. Pemilihan huruf yang tepat akan membuat pembaca tertarik dan tidak mudah lelah saat membaca. Untuk itu digunakan font yang simpel, jelas, dan tidak kaku.

Century Gothic

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

0123456789!@#&()./?":

Sumber: *font* di download dari www.dafont.com

f. Proses produksi

Agar proses perancangan buku fotografi ini dapat berjalan lancar, dibutuhkan beberapa peralatan dan perangkat lunak untuk membantu dan mempermudah proses produksi. Alat-alat dan perangkat yang digunakan adalah kamera DSLR untuk mendokumentasikan kegiatan serta karya-karya *street art* di kota Yogyakarta. Hasil foto yang telah diambil lalu akan dikurasi dan dipilih sesuai kualitas dan kebutuhan.

Setelah foto selesai dikurasi dan dipilih, maka selanjutnya masuk ke proses editing agar foto terlihat lebih bagus, proses ini menggunakan software *Adobe Photoshop CS6*, Setelah proses editing selesai, lalu akan dilakukan proses *layout* menggunakan *Adobe InDesign CS6*.

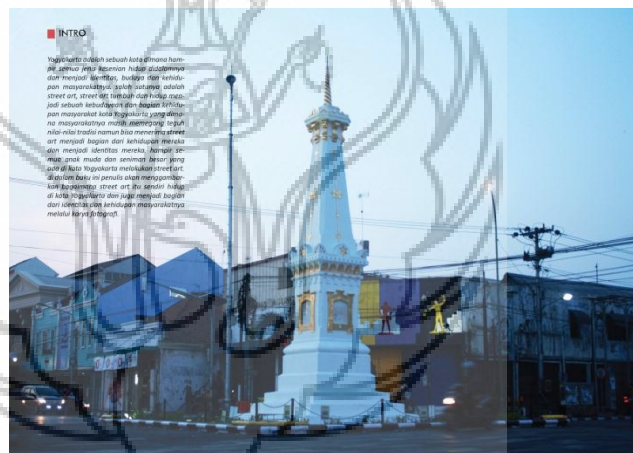
Setelah proses *editing* dan *layout* buku fotografi ini selesai, maka akan masuk ke proses cetak dan finishing menggunakan jilid lem.

- g. Hasil Akhir
 1) Cover buku



Gb. 2. Cover Buku Fotografi

- 2) Contoh isi buku



NICK23

www.nickgraffiti.tumblr.com

Nick23 adalah seorang graffiti artist kota Yogyakarta. Ia sangat aktif dalam berkarya di ruang publik kota Yogyakarta. Ia juga memiliki sebuah blog yang menyediakan berbagai informasi tentang street art. Yogyakarta street art sudah menjadi sebuah budaya yang hidup dan tumbuh dengan sangat cepat di tengah kehidupan masyarakat kota Yogyakarta.

Gb. 3. Contoh halaman isi buku

3) Media pendukung



Gb. 4. Media pendukung buku fotografi

C. Kesimpulan

Proses pembelajaran tidak dapat dibatasi dengan menggunakan satu cara penyampaian saja, proses pembelajaran akan menjadi semakin menarik apabila tema dengan media yang digunakan dapat saling mendukung dan mampu menyampaikan pesan kepada *target audience* dengan maksimal. Seperti halnya dalam menyampaikan *street art* sebagai sebuah seni visual yang hidup di tengah kebudayaan kita bukan sebagai suatu aksi vandalisme.

Dalam proses pembuatan tugas akhir ini terdapat beberapa kendala, diantaranya adalah dalam pengumpulan data verbal dan data visual karena minimnya waktu yang bisa didapat dari sumber terkait dan juga adanya halangan cuaca.

Disamping itu, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembuatan tugas akhir ini, yaitu *teamwork*. Banyak teman-teman yang membantu proses pembuatan karya ini dengan membantu dalam proses pengumpulan gambar dan arsip-arsip serta waktu yang mereka berikan untuk menjadi bagian dalam buku ini.

D. Daftar Pustaka

Alwi, Mirza Audy. (2004). *Foto Jurnalistik, Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Supriyanto, Kelik. (2008). *Selayang Pandang Daerah Istimewa Yogyakarta*. Klaten: PT Intan Pariwara.

